

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Proses pengembangan perangkat pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran MMP dengan strategi TTW mengacu pada pengembangan perangkat pembelajaran 4-D Tiagharajan yang meliputi tahapan pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), dan penyebaran (*dessiminate*). Namun, pada penelitian kali ini hanya sampai pada tahap pengembangan saja tidak sampai pada tahap penyebaran, karena untuk sampai pada tahap penyebaran maka harus dilakukan uji coba lebih dari satu kali dan dengan subyek penelitian yang berbeda. Sedangkan pada penelitian ini uji coba hanya dilakukan satu kali sehingga tahap penyebaran tidak dilakukan.

Tahap pertama dalam proses pengembangan ini adalah pendefinisian (*define*). Dalam tahap ini peneliti memperoleh informasi tentang metode pembelajaran apa saja yang diterapkan dalam proses pembelajaran matematika di kelas VIII Intensif-B SMP Al-Azhar Menganti Gresik. Peneliti juga memperoleh informasi tentang latar belakang pengetahuan siswa dan perkembangan kognitif siswa. Informasi tersebut diperoleh melalui diskusi dengan guru mata pelajaran matematika di sekolah tempat peneliti akan melaksanakan uji coba. Hal

selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menganalisis konsep, kemudian menganalisis tugas dan melakukan spesifikasi tujuan pembelajaran yang akan digunakan untuk uji coba terbatas.

Informasi yang telah peneliti peroleh pada tahap pendefinisian digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan tahap selanjutnya yaitu tahap perancangan (*design*). Dalam tahap perancangan ini peneliti melakukan penyusunan tes dan pemilihan format yang akan digunakan untuk menyusun desain awal perangkat pembelajaran yang nantinya akan menghasilkan draft 1 perangkat pembelajaran yang meliputi RPP dan Lembar Tugas Proyek (LTP).

Tahap selanjutnya yaitu pengembangan (*development*). Tahap pengembangan ini meliputi kegiatan penilaian para ahli dan uji coba terbatas. Hasil penilaian para ahli ini akan digunakan peneliti untuk merevisi perangkat pembelajaran draft 1. Hasil revisi perangkat pembelajaran draft 1 menghasilkan perangkat pembelajaran draft 2. Perangkat pembelajaran draft 2 inilah yang digunakan peneliti dalam melaksanakan uji coba terbatas. Dalam pelaksanaan uji coba terbatas peneliti dibantu oleh tiga orang pengamat yang bertugas untuk mengamati aktivitas siswa, aktivitas guru, keterlaksanaan sintaks pembelajaran selama proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran MMP dengan strategi TTW yang sedang dikembangkan, serta penilaian tugas proyek yang diberikan kepada siswa. Selain itu peneliti juga memperoleh data hasil respon siswa, hasil belajar siswa, dan hasil kemampuan berpikir kritis siswa setelah

berakhirnya proses pembelajaran. Setelah melakukan uji coba terbatas dihasilkan draft 3 (hasil pengembangan perangkat).

B. Kevalidan Perangkat Pembelajaran

1. Kevalidan RPP

RPP yang dikembangkan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori valid. Berdasarkan hasil analisis kevalidan RPP pada tabel 4.3, rata-rata total kevalidan RPP adalah 3,74. Dari seluruh aspek yang divalidasi, aspek yang mendapatkan nilai rendah adalah perangkat pembelajaran pada bagian Lembar Tugas Proyek (LTP). Menurut pendapat para validator hal ini karena pada Lembar Tugas Proyek (LTP) masih belum bisa digunakan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa.

2. Kevalidan Lembar Tugas Proyek (LTP)

Lembar Tugas Proyek (LTP) yang dikembangkan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori valid. Berdasarkan hasil analisis LTP pada tabel 4.5, rata-rata total kevalidan LTP adalah 3,72. LTP yang dibuat dalam penelitian ini belum mencerminkan tugas proyek dan LTP ini masih belum bisa digunakan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa, sehingga peneliti pun melakukan revisi pada LTP yang dapat meningkatkan berpikir kritis siswa.

3. Kevalidan Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Tes kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dikategorikan valid. Berdasarkan hasil analisis tes kemampuan berpikir

kritis pada tabel 4.7, rata-rata total kevalidan tes kemampuan berpikir kritis adalah 3,52. Menurut para validator, kalimat pertanyaan yang dibuat terlalu rumit dan tidak jelas, sehingga nantinya tidak akan bisa dipahami oleh siswa. Peneliti pun melakukan revisi dengan mengubah kalimat pertanyaan yang mudah dipahami oleh siswa.

C. Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Sesuai dengan penjelasan pada bab IV, bahwa pada lembar penilaian validasi perangkat pembelajaran juga disertakan penilaian tentang kepraktisan perangkat pembelajaran tersebut. Hasil kepraktisan dari para validator menyatakan bahwa perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran MMP dengan strategi TTW memenuhi kriteria praktis sesuai dengan yang ditetapkan pada bab III, karena ketiga validator mayoritas memberikan nilai “B” pada masing-masing perangkat yang dikembangkan. Hal ini berarti bahwa perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP dan Lembar Tugas Proyek (LTP) yang dikembangkan dapat digunakan di lapangan dengan sedikit revisi.

D. Keefektifan Perangkat Pembelajaran

Pembahasan lebih lanjut tentang keefektifan perangkat pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa, aktivitas guru, keterlaksanaan sintaks pembelajaran, observasi tugas proyek dan kartu penilaiannya, hasil belajar siswa, respon siswa dan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa akan diuraikan sebagai berikut.

1. Aktivitas Siswa

Berdasarkan deskripsi dan analisis hasil penelitian terlihat bahwa aktivitas siswa selama empat kali pertemuan termasuk dalam kategori aktivitas siswa aktif dengan rata-rata 97,68%. Dari data hasil penelitian kategori aktivitas siswa yang mendapat rata-rata paling tinggi adalah menyelesaikan masalah atau menemukan jawaban yakni sebesar 36,33%. Hal ini sesuai dengan harapan peneliti, karena pembelajaran ini adalah pembelajaran dengan menggunakan tugas proyek maka aktivitas siswa lebih banyak dalam mencari penyelesaiannya.

Aktivitas siswa pasif yakni melakukan kegiatan yang tidak relevan dengan KBM seperti mengobrol, melamun, dan lain-lain juga masih terjadi di kelas. Hal ini sesuai dengan data hasil penelitian yakni nilai rata-rata total kategori aktivitas pasif adalah sebesar 2,31%. Arahkan dan peringatan dari guru kepada siswa perlu diberikan untuk mempertahankan aktivitas siswa misalnya dengan menasehati dan menegur siswa yang kurang memperhatikan. Menurut peneliti, aktivitas siswa yang tidak sesuai dengan KBM terjadi karena siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan peneliti.

2. Aktivitas Guru

Hasil analisis aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model MMP dengan strategi TTW pada sub pokok bahasan fungsi menunjukkan bahwa guru sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada tabel 4.12 yakni pada setiap aspek untuk prosentase

aktivitas guru telah memenuhi kriteria efektif. Berdasarkan tabel 4.12, dapat diketahui aktivitas guru paling dominan ialah mengamati cara siswa dalam menyelesaikan masalah yakni dengan rata-rata sebesar 28,12%. Hal ini sesuai dengan model pembelajaran MMP dengan strategi TTW, yakni guru tidak lagi menjadi yang dominan dalam pembelajaran (menyampaikan informasi dengan metode ceramah), namun guru lebih menjadi pendamping atau fasilitator kepada siswa selama proses penyelesaian LTP yang mendorong siswa untuk mencari sendiri penyelesaiannya.

3. Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Berdasarkan tabel 4.13 dan 4.14 dapat diketahui bahwa keterlaksanaan sintaks pembelajaran telah memenuhi batas efektif prosentase keterlaksanaan untuk pertemuan I, pertemuan II, pertemuan III, dan pertemuan IV sebesar 81,82% dengan penilaian rata-rata sebesar 3,39 yang berarti berada pada kategori “sangat baik”. Dari data tersebut diketahui bahwa kegiatan yang mendapat nilai paling sedikit adalah kegiatan inti, karena pada langkah pembelajaran antara pertemuan I dengan pertemuan II sedikit berbeda.

4. Observasi Tugas Proyek dan Kartu Penilaiannya

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas proyek, dapat dinyatakan sebagai berikut.

1) Kemampuan yang diperoleh kelompok 1 dalam penyelesaian tugas proyek

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan skor yang diperoleh sebesar 17. Hal ini dapat dilihat dari nilai setiap aspek kemampuan siswa dalam merencanakan tugas proyek pada tabel 4.16. Dari tabel 4.16 dapat diketahui bahwa untuk aspek merencanakan cara memperoleh informasi kurang benar yaitu mencari informasi dari buku yang kurang sesuai. Setiap kelompok menyajikan ide dengan benar. Kelompok ini mengatur pembagian tugas kerja hanya sebagian anggota. Kelompok ini tidak langsung mengerjakan tetapi menggunakan waktunya dengan bergurau terlebih dahulu. Dalam merencanakan waktu dan tempat kelompok ini menentukan dengan baik. Kelompok ini mempersiapkan alat dan bahan sesuai dengan informasi yang diperoleh, tetapi tidak lengkap. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa siswa yang berada pada kelompok 1 pada tahap perencanaan dikatakan berhasil.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, skor yang diperoleh kelompok tersebut sebesar 22. Hal ini dapat dilihat dari nilai setiap aspek kemampuan siswa dalam merencanakan tugas proyek pada tabel 4.17. Dari tabel 4.17 dapat diketahui bahwa semua anggota kelompok ini berdiskusi dengan bahan diskusi mengarah pada topik yang dipelajari. Anggota kelompok ini mengemukakan pendapat dengan benar, tetapi hanya beberapa

anggota kelompok yang mengemukakan pendapat dengan benar. Dalam memperoleh informasi dan mengolah informasi kelompok ini melaksanakannya dengan baik dan benar, serta dalam mengolah informasi yang diperoleh dengan sungguh-sungguh. Beberapa anggota kelompok aktif dalam menyelesaikan tugas proyek dan dapat menerima kritikan dengan baik. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa siswa yang berada pada kelompok 1 pada tahap pelaksanaan dikatakan sangat berhasil.

c. Tahap Hasil Laporan

Pada tahap hasil laporan, skor yang diperoleh kelompok tersebut sebesar 21. Hal ini dapat dilihat dari nilai setiap aspek kemampuan siswa dalam merencanakan tugas proyek pada tabel 4.18. Dari tabel 4.18 dapat diketahui bahwa definisi relasi dan fungsi serta cara penyajian dari relasi dan fungsi yang dicari benar sesuai dengan petunjuk pada lembar tugas proyek. Contoh atau data yang dicari merupakan contoh dari relasi dan fungsi akan tetapi kurang sempurna, serta contoh yang dibuat merupakan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dalam menyajikan contoh/data dari relasi dan fungsi kurang sempurna. Media yang dibuat rapi, kurang terstruktur dan benar, serta media yang dibuat kreatif. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa siswa yang berada pada kelompok 1 pada penilaian hasil laporan dikatakan sangat berhasil.

2) Kelompok 2

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan skor yang diperoleh sebesar 17. Hal ini dapat dilihat dari nilai setiap aspek kemampuan siswa dalam merencanakan tugas proyek pada tabel 4.19. Dari tabel 4.19 dapat diketahui bahwa untuk aspek merencanakan cara memperoleh informasi benar yaitu mencari informasi dari buku yang sesuai yaitu buku matematika. Setiap kelompok menyajikan ide dengan benar. Kelompok ini mengatur pembagian tugas kerja hanya sebagian anggota. Kelompok ini tidak langsung mengerjakan tetapi menggunakan waktunya dengan bergurau terlebih dahulu. Dalam merencanakan waktu dan tempat kelompok ini menentukan kurang tepat. Kelompok ini mempersiapkan alat dan bahan sesuai dengan informasi yang diperoleh, tetapi tidak lengkap. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa siswa yang berada pada kelompok 2 pada tahap perencanaan dikatakan berhasil.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, skor yang diperoleh kelompok tersebut sebesar 19. Hal ini dapat dilihat dari nilai setiap aspek kemampuan siswa dalam merencanakan tugas proyek pada tabel 4.20. Dari tabel 4.20 dapat diketahui bahwa hanya beberapa anggota kelompok ini berdiskusi dengan bahan diskusi mengarah pada topik yang dipelajari. Anggota

kelompok ini mengemukakan pendapat dengan benar, tetapi hanya beberapa anggota kelompok yang mengemukakan pendapat dengan benar. Dalam memperoleh informasi dan mengolah informasi kelompok ini melaksanakannya dengan baik dan benar, serta hanya beberapa anggota kelompok yang bekerja sama dalam mengolah informasi yang diperoleh dengan sungguh-sungguh. Beberapa anggota kelompok aktif dalam menyelesaikan tugas proyek dan dapat menerima kritikan dengan baik. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa siswa yang berada pada kelompok 2 pada tahap pelaksanaan dikatakan sangat berhasil.

c. Tahap Hasil Laporan

Pada tahap hasil laporan, skor yang diperoleh kelompok tersebut sebesar 21. Hal ini dapat dilihat dari nilai setiap aspek kemampuan siswa dalam merencanakan tugas proyek pada tabel 4.21. Dari tabel 4.21 dapat diketahui bahwa definisi relasi dan fungsi serta cara penyajian dari relasi dan fungsi yang dicari benar sesuai dengan petunjuk pada lembar tugas proyek. Contoh atau data yang dicari merupakan contoh dari relasi dan fungsi dan benar, serta contoh yang dibuat merupakan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dalam menyajikan contoh/data dari relasi dan fungsi kurang sempurna. Media yang dibuat rapi, kurang terstruktur dan benar, serta media yang dibuat kurang kreatif. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa

siswa yang berada pada kelompok 2 pada penilaian hasil laporan dikatakan sangat berhasil.

3) Kelompok 3

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan skor yang diperoleh sebesar 18. Hal ini dapat dilihat dari nilai setiap aspek kemampuan siswa dalam merencanakan tugas proyek pada tabel 4.22. Dari tabel 4.22 dapat diketahui bahwa untuk aspek merencanakan cara memperoleh informasi benar yaitu mencari informasi dari buku yang sesuai yaitu buku matematika. Setiap kelompok menyajikan ide dengan benar. Kelompok ini mengatur pembagian tugas kerja hanya sebagian anggota. Kelompok ini tidak langsung mengerjakan tetapi menggunakan waktunya dengan bergurau terlebih dahulu. Dalam merencanakan waktu dan tempat kelompok ini menentukan kurang tepat. Kelompok ini mempersiapkan alat dan bahan sesuai dengan informasi yang diperoleh. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa siswa yang berada pada kelompok 3 pada tahap perencanaan dikatakan berhasil.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, skor yang diperoleh kelompok tersebut sebesar 21. Hal ini dapat dilihat dari nilai setiap aspek kemampuan siswa dalam merencanakan tugas proyek pada tabel 4.23. Dari tabel 4.23 dapat diketahui bahwa semua anggota kelompok ini berdiskusi dengan

bahan diskusi mengarah pada topik yang dipelajari. Anggota kelompok ini mengemukakan pendapat dengan benar, tetapi hanya beberapa anggota kelompok yang mengemukakan pendapat dengan benar. Dalam memperoleh informasi dan mengolah informasi kelompok ini melaksanakannya dengan baik dan benar, serta dalam mengolah informasi yang diperoleh dengan sungguh-sungguh. Semua anggota kelompok aktif dalam menyelesaikan tugas proyek dan hanya beberapa anggota yang dapat menerima kritikan dengan baik. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa siswa yang berada pada kelompok 3 pada tahap pelaksanaan dikatakan sangat berhasil.

c. Tahap Hasil Laporan

Pada tahap hasil laporan, skor yang diperoleh kelompok tersebut sebesar 21. Hal ini dapat dilihat dari nilai setiap aspek kemampuan siswa dalam merencanakan tugas proyek pada tabel 4.24. Dari tabel 4.24 dapat diketahui bahwa definisi relasi dan fungsi serta cara penyajian dari relasi dan fungsi yang dicari benar sesuai dengan petunjuk pada lembar tugas proyek, tetapi kurang sempurna. Contoh atau data yang dicari merupakan contoh dari relasi dan fungsi dan benar, serta contoh yang dibuat merupakan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dalam menyajikan contoh/data dari relasi dan fungsi kurang sempurna. Media yang dibuat rapi, terstruktur dan benar, serta media yang dibuat kurang kreatif. Berdasarkan uraian di atas,

maka dapat dikatakan bahwa siswa yang berada pada kelompok 3 pada penilaian hasil laporan dikatakan sangat berhasil.

4) Kelompok 4

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan skor yang diperoleh sebesar 18. Hal ini dapat dilihat dari nilai setiap aspek kemampuan siswa dalam merencanakan tugas proyek pada tabel 4.25. Dari tabel 4.25 dapat diketahui bahwa untuk aspek merencanakan cara memperoleh informasi kurang benar yaitu mencari informasi dari buku yang kurang sesuai. Setiap kelompok menyajikan ide dengan benar. Kelompok ini mengatur pembagian tugas kerja secara merata kepada semua anggota. Kelompok ini tidak langsung mengerjakan tetapi menggunakan waktunya dengan bergurau terlebih dahulu. Dalam merencanakan waktu dan tempat kelompok ini menentukan dengan baik tetapi kurang tepat. Kelompok ini mempersiapkan alat dan bahan sesuai dengan informasi yang diperoleh. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa siswa yang berada pada kelompok 4 pada tahap perencanaan dikatakan berhasil.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, skor yang diperoleh kelompok tersebut sebesar 21. Hal ini dapat dilihat dari nilai setiap aspek kemampuan siswa dalam merencanakan tugas proyek pada tabel 4.26. Dari tabel 4.26

dapat diketahui bahwa hanya beberapa anggota kelompok ini berdiskusi dengan bahan diskusi mengarah pada topik yang dipelajari. Anggota kelompok ini mengemukakan pendapat dengan benar, tetapi hanya beberapa anggota kelompok yang mengemukakan pendapat dengan benar. Dalam memperoleh informasi dan mengolah informasi kelompok ini melaksanakannya dengan baik dan benar, serta semua anggota kelompok yang bekerja sama dalam mengolah informasi yang diperoleh dengan sungguh-sungguh. Beberapa anggota kelompok aktif dalam menyelesaikan tugas proyek dan dapat menerima kritikan dengan baik. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa siswa yang berada pada kelompok 4 pada tahap pelaksanaan dikatakan sangat berhasil.

c. Tahap Hasil Laporan

Pada tahap hasil laporan, skor yang diperoleh kelompok tersebut sebesar 21. Hal ini dapat dilihat dari nilai setiap aspek kemampuan siswa dalam merencanakan tugas proyek pada tabel 4.27. Dari tabel 4.27 dapat diketahui bahwa definisi relasi dan fungsi serta cara penyajian dari relasi dan fungsi yang dicari benar sesuai dengan petunjuk pada lembar tugas proyek, tetapi kurang sempurna. Contoh atau data yang dicari merupakan contoh dari relasi dan fungsi dan benar, serta contoh yang dibuat merupakan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dalam menyajikan contoh/data dari relasi dan

fungsi kurang sempurna. Media yang dibuat rapi, kurang terstruktur dan benar, serta media yang dibuat kreatif. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa siswa yang berada pada kelompok 4 pada penilaian hasil laporan dikatakan sangat berhasil.

5. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa yang terdapat pada tabel 4.29 terdapat 6 siswa (pada kuis 1) atau sebesar 33,33% dan 11 siswa (pada kuis 2) atau sebesar 61,11% yang hasil belajarnya mencapai ketuntasan secara individual, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas secara individual sebesar 12 siswa atau sebesar 66,67% (pada kuis 1) dan 7 siswa atau sebesar 38,89% (pada kuis 2). Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal belum tercapai yakni jumlah siswa yang tuntas secara individual kurang dari 75%. Dengan demikian ditinjau dari hasil belajar siswa, perangkat pembelajaran yang dikembangkan tidak memenuhi kriteria efektif, akan tetapi terdapat peningkatan nilai hasil belajar terhadap kuis 1 dan kuis 2.

Menurut pengamatan peneliti, siswa yang nilai hasil belajarnya tidak tuntas tersebut memang siswa yang kurang memperhatikan selama kegiatan pembelajaran dan terkesan tidak serius. Hal inilah yang mungkin menjadi faktor penyebab siswa tersebut memiliki nilai hasil belajar tidak tuntas (di bawah KKM).

6. Respon Siswa

Berdasarkan hasil analisis respon siswa yang disajikan dalam tabel 4.30, respon siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran MMP dengan strategi TTW adalah positif dengan rata-rata nilai respon sebesar 80%. Hal ini sesuai dengan harapan peneliti bahwa perangkat pembelajaran model MMP dengan strategi TTW yang diterapkan disukai dan dapat digunakan dengan baik oleh siswa yang menjadi subyek penelitian dalam mempelajari materi relasi dan fungsi.

E. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan data dari tabel 4.31 dan 4.33 yang telah dikemukakan pada bab IV, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil pretest dan posttest kemampuan berpikir kritis siswa setelah melalui pembelajaran matematika menggunakan model MMP dengan strategi TTW untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada hasil pretest kemampuan berpikir kritis siswa yang berlevel “kritis” adalah 16,67% dan hasil posttest kemampuan berpikir kritis siswa yang berlevel “kritis” adalah 33,33%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 16,66%. Pada hasil pretest kemampuan berpikir kritis siswa yang berlevel “cukup kritis” adalah 33,33% dan hasil posttest kemampuan berpikir kritis siswa yang berlevel “cukup kriti”s adalah 44,45%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 11,12%. Sedangkan pada hasil pretest kemampuan berpikir kritis siswa yang berlevel “tidak kritis” adalah 50% dan hasil posttest kemampuan

berpikir kritis siswa yang berlevel “tidak kritis” adalah 22,22%, sehingga terjadi penurunan sebesar 27,78%.

Pada hasil pretest dan posttest kemampuan berpikir kritis siswa, terdapat 3 siswa yang berlevel “kritis” dan 6 siswa yang berlevel “kritis” sehingga terdapat 3 siswa yang mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis. Pada hasil pretest dan posttest kemampuan berpikir kritis siswa, terdapat 6 siswa yang berlevel “cukup kritis” dan 8 siswa yang berlevel “cukup kritis” sehingga terdapat 2 siswa yang mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis. Pada hasil pretest dan posttest kemampuan berpikir kritis siswa, terdapat 9 siswa yang berlevel “tidak kritis” dan 4 siswa yang berlevel “tidak kritis” sehingga terdapat 5 siswa yang mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis.

Menurut pengamatan peneliti, siswa yang memiliki level tidak kritis tersebut memang siswa yang kurang memperhatikan selama kegiatan pembelajaran dan terkesan tidak serius. Hal inilah yang mungkin menjadi faktor penyebab siswa tersebut memiliki level “tidak kritis”.